



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:  
Rijal Muhammad Sultoni  
0221 16 215

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**JANUARI 2021**

## ABSTRAK

Rijal Muhammad Sultoni. 022116215. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Dibawah bimbingan Ahmad Burhanudin Taufiq dan Mutiara Puspa Widyowati. 2020.

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan yaitu dengan pembangunan infrastruktur yang massif. Infrastruktur akan terjadi apabila salah satunya komponen utama yaitu semen tersedia untuk menunjang pembangunan ekonomi sebuah negara, maka dengan adanya pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi perusahaan semen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial maupun secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif. Sampel yang diambil sebanyak 5 perusahaan selama periode 2014-2018.

Hasil penelitian menunjukkan 1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, 2) *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan 3) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi  
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA.,  
CSEP., QIA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Selasa Tanggal, 19/Januari/2021

Rijal Muhammad Sultoni

022116215

Menyetujui,

Dosen Penguji

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Komisi Pembimbing

  
(Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak., CA, ME)

Anggota Komisi Pembimbing

  
(Mutiara Puspa Widyowati,  
S.E., M.Acc., Ak)

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## LAMPIRAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rijal Muhammad Sultoni

NPM : 022116215

Judul Skripsi/Tesis Desertasi : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi/Tesis Desertasi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

  
 2000  
METERAI  
TEMPEL  
BB8FAAJX669350576  
Rijal Muhammad Sultoni  
022116215  
ari 2021

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis diberi kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan, doa, dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah mendukung.

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan do'a, memberikan motivasi, memberikan nasihat dan dukungan materil.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Bapak. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6. Bapak Ahmad Burhanudin Taufiq, Ak.,CA,.ME, selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bimbingan serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E.,M.Acc.,Ak, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan do'a dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
9. Kepada teman-teman kelas F Akuntansi 2016 yang telah memberikan warna selama perkuliahan, semangat, keceriaan, dan bantuan ketika penulis sedang kesulitan.
10. Kepada teman-teman kelas E akuntansi yang telah memberikan semangat dan bantuan ketika penulis sedang kesulitan.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap agar proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bogor, Januari 2021

Rijal Muhammad Sultoni

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| JUDUL .....   | i    |
| ABSTRAK .....   | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN STUDI AKUNTANSI .....   | iv   |
| LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....   | v    |
| HAK CIPTA .....   | vi   |
| PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA<br>PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN ..... | ix   |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | ix   |
| DAFTAR TABEL .....  | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xiii |
| <br>  |      |
| BAB 1    PENDAHULUAN .....  | 1    |
| 1.1    Latar Belakang .....   | 1    |
| 1.2    Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah .....   | 5    |
| 1.2.1    Identifikasi Masalah .....   | 5    |
| 1.2.2    Perumusan Masalah .....  | 5    |
| 1.3    Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian.....   | 6    |
| 1.3.1    Maksud Penelitian.....   | 6    |
| 1.3.2    Tujuan Penelitian .....  | 6    |
| 1.4    Kegunaan Penelitian .....  | 6    |
| 1.4.1    Kegunaan Praktis .....   | 6    |
| 1.4.2    Kegunaan Akademis .....  | 6    |
| <br>  |      |
| BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....  | 7    |
| 2.1    Rasio Keuangan.....  | 7    |
| 2.1.1    Pengertian Rasio Keuangan.....   | 7    |
| 2.1.2    Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....  | 7    |
| 2.2    Laba .....   | 10   |
| 2.2.1    Pengertian Laba .....  | 10   |
| 2.2.2    Tujuan Pelaporan Laba.....   | 11   |
| 2.2.3    Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba ...   | 11   |
| 2.2.4    Pertumbuhan Laba .....   | 12   |
| 2.3    Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran.....  | 12   |
| 2.3.1    Penelitian Sebelumnya .....  | 12   |
| 2.3.2    Kerangka Pemikiran.....  | 21   |
| 2.5.    Hipotesis Penelitian .....  | 24   |
| <br>  |      |
| BAB III   METODE PENELITIAN.....  | 25   |
| 3.1    Jenis Penelitian .....   | 255  |

|        |  |                                      |
|--------|--|--------------------------------------|
| 3.2    | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....   | 255                                  |
| 3.3    | Jenis Dan Sumber Data Penelitian .....   | 255                                  |
| 3.4    | Operasional Variabel.....  | 255                                  |
| 3.5    | Metode Penarikan Sampel .....  | 266                                  |
| 3.6    | Metode Pengumpulan Data.....   | 277                                  |
| 3.7    | Metode Pengolahan/Analisis Data .....  | 277                                  |
|        | 3.7.1 Statistik Deskriptif.....  | 277                                  |
|        | 3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....  | 277                                  |
| 3.8    | Metode Pengujian hipotesis .....   | 30                                   |
|        | 3.8.1 Uji t.....   | 30                                   |
|        | 3.8.2 Uji F.....   | 30                                   |
|        | 3.8.3 Uji Koefisien determinasi R kuadrat( $R_2$ ).....  | 311                                  |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN .....   | 322                                  |
| 4.1    | Hasil Pengumpulan Data .....   | <b>Error! Bookmark not defined.2</b> |
| 4.2    | Analisis Data.....   | <b>Error! Bookmark not defined.2</b> |
|        | 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....  | <b>Error! Bookmark not defined.3</b> |
|        | 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda ....  | <b>Error! Bookmark not defined.3</b> |
|        | 4.2.3 Analisis Asumsi Klasik....   | <b>Error! Bookmark not defined.4</b> |
|        | 4.2.4 Analisis Uji Hipotesis .....   | <b>Error! Bookmark not defined.8</b> |
| 4.3    | Pembahasan .....   | 40                                   |
|        | 4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).....  | 40                                   |
|        | 4.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).....                                      | <b>Error! Bookmark not defined.1</b> |
|        | 4.3.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), dan <i>Debt to equity ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) ..... | <b>Error! Bookmark not defined.2</b> |
| BAB V  | SIMPULAN DAN SARAN.....  | 433                                  |
|        | 5.1. Kesimpulan.....   | 433                                  |
|        | 5.2. Saran.....  | 433                                  |
|        | DAFTAR PUSTAKA.....  | 455                                  |

## DAFTAR TABEL

|           |  |                                      |
|-----------|--|--------------------------------------|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu .....                               | 133                                  |
| Tabel 3.1 | Operasional Variabel.....                                | 266                                  |
| Tabel 4.1 | Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel .....            | <b>Error! Bookmark not defined.2</b> |
| Tabel 4.2 | Analisis Statistik Deskriptif.....                       | <b>Error! Bookmark not defined.3</b> |
| Tabel 4.3 | Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda ...          | <b>Error! Bookmark not defined.4</b> |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Normalitas .....                               | <b>Error! Bookmark not defined.</b>  |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Multikolinearitas .....                        | <b>Error! Bookmark not defined.7</b> |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Autokorelasi.....                              | <b>Error! Bookmark not defined.7</b> |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .     | <b>Error! Bookmark not defined.8</b> |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)..... | <b>Error! Bookmark not defined.9</b> |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Koefisien Determinasi .....                    | <b>Error! Bookmark not defined.9</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|            |   |                                       |
|------------|---|---------------------------------------|
| Gambar 1.1 | Rata-Rata current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018..... | 4                                     |
| Gambar 2.1 | Kerangka Penelitian.....  | 24                                    |
| Gambar 4.1 | Hasil Uji Heteroskedastisitas.....  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> 6 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |    |
|------------|---|----|
| LAMPIRAN 1 | Tabel Perhitungan Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018 ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>   | 8  |
| LAMPIRAN 2 | Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018 .....                               | 50 |
| LAMPIRAN 3 | Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018 ..... <b>Error! Bookmark not defined.</b>     | 2  |
| LAMPIRAN 4 | Tabel Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018..... <b>Error! Bookmark not defined.</b> | 4  |



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan, salah satunya peningkatan perindustrian yang sangat penting di jaman sekarang. Hal tersebut terbukti dengan adanya kebijakan Presiden Jokowi yang memfokuskan terhadap pembangunan infrastruktur. Dilansir pada halaman kontan.co.id, bahwa Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengemukakan, pemerintah dalam 4,5 tahun ini sengaja memilih fokus membangun infrastruktur. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, tetapi dipilih karena stok infrastruktur yang memang masih sangat rendah sekali.<sup>1</sup>

Pembangunan infrastruktur akan terjadi apabila salah satunya komponen utama yaitu semen tersedia untuk menunjang pembangunan ekonomi sebuah negara, maka dengan adanya pembangunan infrastruktur akan mempengaruhi perusahaan semen. Seiring dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur kebutuhan akan semen pun terus meningkat. Akan tetapi, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang sedang gencar-gencarnya ini seharusnya membuat perusahaan semen mengalami peningkatan penjualan, namun hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan bahwa perusahaan semen justru mengalami penurunan penjualan yang berakibat pada penurunan laba.

Berdasarkan data di Indoanalisis tahun 2003-2018, penjualan semen pasar domestik dan ekspor mencapai 69,2 juta ton selama tahun 2017. Dari jumlah tersebut, sebanyak 66,3 juta ton untuk pasar dalam negeri dan sebanyak 1,9 juta ton untuk di ekspor. Sejak tahun 2011, penjualan semen di Indonesia meningkat cukup besar, walaupun pertumbuhan pada tahun 2017 tidak setinggi tahun 2011. Tahun 2009, terjadi penurunan penjualan 1,2% dikarenakan adanya krisis ekonomi global yang terjadi di akhir 2008 yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2014 dan 2015, penurunan terjadi karena menurunnya pertumbuhan ekonomi Cina yang berimbas terhadap lesunya ekonomi Negara lain yang memiliki hubungan dagang dengan Cina. Namun, di tahun 2017 meningkat 9,5% dan pada triwulan 1 2018, meningkat 8,4%.<sup>2</sup>

Menurut Sigit Wahono sebagai Dirjen Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (IKTA) Kemenperin, penurunan penjualan disebabkan oleh persaingan industri yang sangat ketat setelah banyaknya produk pesaing yang masuk. Hal tersebut dikarenakan adanya perusahaan asing yaitu salah satunya Cina sebagai perusahaan pesaing yang

---

<sup>1</sup> Kontan.id. Jokowi buka-bukaan alasan selama 4,5 tahun ini memilih fokus ke infrastruktur, Kamis 20 April 2018 12:30 WIB diakses pada tanggal 29 Maret 2020

<sup>2</sup> Laporan Industri Indonesia Industry Research Company, Industri Semen Indonesia

menawarkan harga lebih murah, sehingga membuat perusahaan semen di dalam negeri mengalami penurunan penjualan.<sup>3</sup>

Perusahaan semen yang mengalami penurunan penjualan juga dipertegas dalam sebuah artikel yang menyatakan pabrikan semen yang berasal dari Cina menancapkan kukunya di pasar Indonesia. Para produsen semen asal Negeri Tirai Bambu ini tak tanggung-tanggung membangun pabrik di tanah air seperti *Conch Cement*, *Jui Shin*, *Panasia*, *Haohan Cement*, *Cement Hippo* atau *Sun Fook Cement*, hingga *Hongshi Holding Group*, perusahaan-perusahaan tersebut meramaikan pasar semen lokal. Sejak berdirinya pabrik-pabrik dari Cina berdiri di Indonesia, perusahaan-perusahaan tersebut sangat ekspansif, menyebabkan produksi semen nasional mengalami kelebihan produksi dan berpotensi memicu terjadinya perang harga (cnbcindonesia,2019)

Namun disisi lain, ditengah persaingan ekonomi *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang semakin ketat, Indonesia memiliki kekuatan dan potensi pasar besar dalam industri semen. Hal itu mengundang perusahaan dari negara-negara tetangga untuk datang mengincar Indonesia. Melalui *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP). Indonesia dapat menarik minat investasi asing pada sejumlah sektor, antara lain semen, besi dan baja, industri kimia, otomotif dan farmasi. Indonesia memiliki kelebihan di sektor-sektor tersebut dibandingkan dengan negara-negara anggota RCEP lain.<sup>4</sup> Persaingan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin ketat untuk melakukan berbagai strategi agar dapat menguasai pasar sehingga perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat dan kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang.

Perusahaan yang memiliki kelangsungan usaha yang relatif lama menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu menghadapi persaingan bisnis yang baik dengan para pesaingnya. Hal tersebut tidak terlepas dari manajemen perusahaan yang berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan pada batas yang wajar, maka dengan demikian akan tercapai suatu kondisi perusahaan yang stabil dan kelangsungan usaha yang relatif panjang dalam usahanya. Keberhasilan perusahaan dapat di ukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan dari suatu entitas bisnis. Hal itu dapat dilihat dari komponen-komponen laporan keuangan yang mampu menilai sejauh mana prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas, efisiensi kegiatan

---

<sup>3</sup> bisnis.com, Persaingan Semakin Kompetitif, Semen Indonesia Tambah Kapasitas Produksi Selasa 13 Juni 2017 13:13 WIB diakses pada tanggal 29 Maret 2020

<sup>4</sup> Anisa S Rini, Persaingan Industri Semen Semakin Kompetitif, Ekonomibisnis.com diakses pada tanggal 10 April 2020

operasi perusahaan, kekuatan atau kelemahan perusahaan, serta analisis faktor apa saja yang membuat kondisi perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Mengingat sifat laba yang tidak dapat dipastikan pertumbuhannya namun merupakan informasi penting yang ingin diketahui oleh para pengguna laporan keuangan, maka perlu adanya suatu analisis mengenai pertumbuhan laba. Analisis yang bisa digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, rasio tersebut salah satunya adalah rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* (CR) dan rasio solvabilitas/rasio leverage yang diwakilkan oleh *debt to equity ratio* (DER). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Mahaputra, 2012). Hal ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang likuid.

Perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, tentu membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana tersebut tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan. Kombinasi penggunaan dana tersebut dapat ditunjukkan dengan rasio solvabilitas atau rasio leverage, yang mana hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.<sup>5</sup>

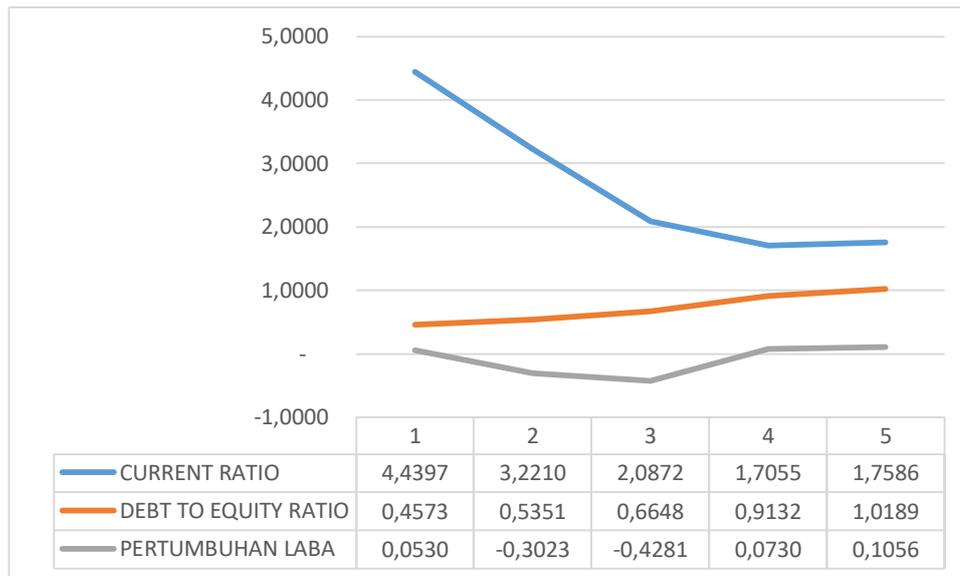
Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, maka perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya adalah rasio *debt to equity ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.<sup>6</sup>

Berikut ini gambar yang menunjukkan rata-rata CR, DER, dan Pertumbuhan Laba perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

---

<sup>5</sup> Dina Amalia dalam Jurnal.id, **Kegiatan Utama dalam Manajemen Keuangan Perusahaan** Published 04 Jan 2020, diakses pada tanggal 23 April 2020

<sup>6</sup> Novia Widya Utami dalam Jurnal Entrepreneur, *Rasio Keuangan*. Published 05 Jan 2020 diakses pada tanggal 23 April 2018.



(Sumber: Data diolah oleh penulis, 2020)

Gambar 1.1

Rata-Rata current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), Dan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dapat dilihat *current ratio* perusahaan cenderung mengalami penurunan dan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan laba memiliki kondisi yang *fluktuatif*, yaitu mengalami kenaikan maupun penurunan yang tidak konsisten. Terdapat kesenjangan antara teori yang selama ini dianggap benar dari hubungan antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Fenomena gap yang terjadi dimana pada tahun 2015 DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka DER mengalami penurunan. Pada tahun 2017 DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka DER mengalami penurunan. Pada tahun 2018 CR dan DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka CR dan DER mengalami penurunan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Cahyadi (2017) *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya penelitian Mahaputra (2012) *current ratio* dan *debt to equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Vidiawati (2017) menyimpulkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* keduanya tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan Tianingrum (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan fenomena yang ada dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Pada tahun 2015 DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka DER mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2017 DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka DER mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2018 CR dan DER mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka CR dan DER mengalami penurunan

### **1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian identifikasi diatas tentang penelitian yang akan diteliti, maka perumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?
3. Apakah *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018?

## **1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian yang saya lakukan adalah untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam proses menyusun laporan penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas, serta dapat digunakan sebagai implementasi ilmu pengetahuan dalam kehidupan yang didapat pada saat melakukan penelitian dibangku kuliah.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* pada pertumbuhan laba perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI secara simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah di sektor semen, dalam hubungannya dengan variabel rasio solvabilitas, likuiditas dan pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian berharap agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perubahan kenaikan pertumbuhan laba secara signifikan

### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan serta tambahan wawasan mengenai *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen di Indonesia dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta akuntansi keuangan pada khususnya, dalam hal untuk pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi acuan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rasio Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya yang dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. (Irham Fahmi, 2013:107). Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan. dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang diperlukan. (Harahap, 2013:297).

Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. (Irham Fahmi. 2012:108).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. (Menurut Kasmir. 2015:104).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan untuk mendapatkan hasil perubahan dalam kondisi keuangan dimasa lalu, dan menggambarkan laporan keuangan dimasa sekarang, serta mendapatkan propek untuk melihat posisi keuangan dan melihat peluang-peluang dimasa yang akan datang yang akan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan yang menjelaskan tentang perbandingan suatu jumlah dengan jumlah yang lain yang nantinya akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan prosedur standar yang berlaku, untuk mendapatkan hasil tersebut maka perusahaan harus mengukur beberapa rasio keuangan tersebut, sesuai dengan kebutuhannya karena setiap rasio keuangan memiliki tujuan, dan manfaat yang berbeda-beda yang berguna sebagai proses pengambilan keputusan. Dalam penelitian yang akan saya teliti hanya menggunakan sebagian dari setiap rasio keuangan dan berikut ini jenis-jenis rasio keuangan tersebut :

### 2.1.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016:110) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

*Current ratio* (menurut Kasmir (2016:134). Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio melalui rumus *current ratio* diatas apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Aset lancar meliputi uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Penyajian pos-pos aset lancar di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya, sehingga penyajiannya dimulai dari aset yang paling likuid sampai dengan aset yang paling tidak likuid. Berikut ini yang termasuk kelompok aset lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, biaya dibayar dimuka, investasi jangka panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud, beban yang

ditanggihkan, dan aset lain-lain. Sedangkan utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik karena perusahaan tersebut likuid.

#### 2.1.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Periansya (2015:39). Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Menurut Arief dan Edi (2016:57). Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh utang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Jadi Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

Berikut ini salah satu yang termasuk kedalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2016:157). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio untuk mengukur tingkat pinjaman perusahaan pada kepada perusahaan yang bersangkutan, dengan membandingkan total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. Berikut ini rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur sejauhmana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2012: 200). Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total utang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas yang menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menghitung atau membandingkan keseluruhan utang dan dengan seluruh ekuitas.

## **2.2 Laba**

### **2.2.1 Pengertian Laba**

Salah satu tujuan utama mendirikan suatu perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya, perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang tinggi adalah perusahaan yang memiliki kekuatan yang tinggi dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya, dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung dengan tinggkatan laba yang dimiliki perusahaan, tingkatan laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2014). Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan sebagai penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran.

Menurut Suwardjono (2014:464). Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Menurut Harahap (2015:303). Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Dapat disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas maka laba adalah kelebihan dari total pendapatan yang berasal dari transaksi atau kejadian lain dalam satu periode kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi pemilik. Laba merupakan salah satu tujuan utama suatu perusahaan, dikarenakan laba adalah indikator bagi kelangsungan hidup perusahaan, dari tingkatan laba suatu perusahaan maka investor

dapat menilai tingkatan kinerja perusahaan tersebut dalam proses pengambilan keputusan, dan dapat melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

### **2.2.2 Tujuan Pelaporan Laba**

Informasi laba harus dilihat dalam kaitannya dengan persepsi pengambilan keputusan. Karena kualitas informasi laba ditentukan oleh kemampuannya memotivasi tindakan individu dan membantu pengambilan keputusan yang efektif. Hal ini didukung oleh *Financial Accounting Standard Board* (FASB) yang menerbitkan *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 yang menganggap bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba di masa yang akan datang. Tujuan pelaporan laba adalah memberikan informasi keuangan yang menunjukkan sesuatu yang menghasilkan laba, serta bertujuan untuk mempermudah pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2011:300) ada beberapa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara
2. Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan di tahan dalam perusahaan.
3. Menjadi pedoman menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilain efisiensi.

### **2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan, menurut Jumingan (2011:165) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit. Perusahaan yang ingin mencapai target laba biasanya akan berusaha meningkatkan unit penjualan, selain itu juga dapat dilakukan dengan meningkatkan harga jual. Naik turunnya jumlah unit terjual dan harga jual juga dapat dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang menyebabkan kenaikan bahan baku yang berdampak pada harga dan daya beli masyarakat.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Perubahan biaya tersebut dapat berpengaruh terhadap laba, harga pokok merupakan unsur pengurang, sehingga naiknya harga pokok akan menurunkan laba.

3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit terjual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

#### **2.2.4 Pertumbuhan Laba**

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Grisely, 2015: 3-4).

Menurut Harahap (2015:310). Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Pada umumnya investor mengukur sebuah keberhasilan dengan melihat kinerja suatu perusahaan, apabila perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik berarti perusahaan telah memiliki tingkatan laba yang baik pula, karena kinerja perusahaan pada umumnya dapat dinilai melalui tingkatan laba yang dihasilkan perusahaan setiap periode, semakin besar laba yang dihasilkan maka dapat meningkatkan kepercayaan kepada investor.

Pertumbuhan laba merupakan persentase peningkatan ataupun penurunan laba dari suatu periode ke periode selanjutnya, pihak investor hanya ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkatan laba yang besar. Pertumbuhan laba merupakan hal dasar didalam pengambilan keputusan pihak investor karena apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkatan laba yang tinggi maka pihak investor akan mendapatkan keuntungan yang besar dalam investasinya diperiode yang akan datang. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

### **2.3 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran**

#### **2.3.1 Penelitian Sebelumnya**

Terdapat Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sebagai bahan acuan dari penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penulis                             | Judul   | Variabel   | Indikator   | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|--|---|--|---|----------------------------------|---|
| 1. | I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012) | Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Independen :<br>- <i>Current ratio</i><br><br>- <i>Debt to equity</i><br><br>- <i>Total Asset Turnover</i><br><br>- <i>Net Profit margin</i><br><br>Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Penjualan, total aset awal tahun, dan total aset akhir tahun<br><br>-Laba Bersih setelah Pajak dan Pendapatan Penjualan bersih<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.  |
| 2  | Windi Hartini (2012)                     | Pengaruh <i>Financial Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan <i>Coorparate Social Responsibility</i> Sebagai          | Independen :-<br><i>Current ratio</i><br><br>- <i>Debt to equity ratio</i><br><br>- <i>Operating profit margin</i><br><br>- <i>Gross profit margin</i>                               | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Laba operasi dan pendapatan   | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap |

| No | Nama Penulis       | Judul  | Variabel  | Indikator   | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|--------------------|--|---|---|----------------------------------|---|
|    |                    | Variabel Pemoderasi  | - <i>Working capital to total assets</i><br><br>- <i>Return on assets</i><br><br>Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba   | -Laba kotor dan total pendapatan<br><br>- <i>Working capital</i> dan <i>total asset</i><br><br>-Laba bersih setelah pajak dan total aset<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya |                                  | partumbuhan laba  |
| 3  | Nur Amalina (2013) | Analisis Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia | Independen :-<br><i>Current ratio</i><br><br>- <i>Operating profit margin</i><br><br>- <i>Price earning ratio</i><br><br>Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Laba operasi dan pendapatan<br><br>-Laba bersih dan jumlah lembar saham<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya                            | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil dari peneliitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba |
| 4  | Vidiawati (2015)   | Pengaruh Rasio Keuangan  | Independen :-<br><i>Current ratio</i>   | -Aset lancar dan utang lancar   | Analisis Regresi                 | Hasil dari penelitian menunjukkan   |

| No | Nama Penulis                | Judul   | Variabel   | Indikator   | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|-----------------------------|---|--|---|----------------------------------|---|
|    |                             | Terhadap Pertumbuhan Laba Pada 3 Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI  | - <i>Debt to asset ratio</i><br><br>- <i>Total asset turn over</i><br><br>- <i>Net profit Margin</i><br><br>- <i>Earning per share</i><br><br>Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba | -Total liabilitas dan total aset<br><br>- <i>Net sales</i> dan <i>average total assets.</i><br><br>-Laba Bersih setelah Pajak dan Pendapatan Penjualan bersih<br><br>-Laba bersih pendapatan dan jumlah saham yang beredar<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya | Linear Berganda                  | <i>current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba               |
| 5  | Lilis Eka Tianingrum (2017) | Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> Dalam Memprediksi Perubahan Laba | Independen :-<br><i>Current ratio</i><br><br>- <i>Debt to equity ratio</i><br><br>- <i>Return on equity</i><br><br>Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba                            | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Laba bersih dan ekuitas   | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. |

| No | Nama Penulis                    | Judul   | Variabel  | Indikator  | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|---------------------------------|---|---|--|----------------------------------|---|
|    |                                 | Emiten Di Jakarta Islamik Indeks Tahun 2011-2016  |   | -Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya  |                                  |   |
| 6  | Nanda Revin Anggani (2017)      | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia | Independen :-<br><i>Current ratio</i><br><br><i>-Debt to equity ratio</i><br><br><i>-Return on Equity</i><br><br>Dependen :-<br>Pertumbuhan Laba                              | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Laba bersih dan ekuitas<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>debt to equity ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. |
| 7  | Fransiskus Henry Cahyadi (2017) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba                         | Independen :-<br><i>Current ratio</i><br><br><i>-Debt to equity ratio</i><br><br><i>-Return on equity</i><br><br><i>-Net profit margin</i><br><br><i>-Total aset turnover</i> | -Aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Laba bersih dan ekuitas<br><br>-Laba bersih setelah pajak dan                | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>current ratio</i> dan <i>16o16at 16o equity ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba   |

| No | Nama Penulis             | Judul   | Variabel  | Indikator  | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|--------------------------|---|---|--|----------------------------------|---|
|    |                          |   | Dependen : -<br>Pertumbuhan Laba  | Pendapatan Penjualan bersih<br><br>- Penjualan, total Aset awal tahun, dan total Aset akhir tahun<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya   |                                  |   |
| 8  | Amalia Yuigananda (2017) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba | Independen :<br>- <i>Current Ratio</i><br><br>- <i>Total Debt To Total Asset</i><br><br>- <i>Debt To Equity Ratio</i><br><br>- <i>Gross Profit Margin</i><br><br>- <i>Net Profit Margin</i><br><br>Dependen :<br>- Pertumbuhan Laba | -Aset Lancar dan Utang Lancar<br><br>-Total Kewajiban dan Total Ekuitas<br><br>-Total Liabilitas dan total aset<br><br>-Laba Bruto dan Penjualan<br><br>-Laba Bersih setelah Pajak dan Pendapatan Penjualan bersih | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini adalah dari lima variabel independen yaitu <i>current ratio</i> dan <i>17ross profit margin</i> yang berpengaruh terhadap perubahan laba |

| No | Nama Penulis                    | Judul  | Variabel   | Indikator  | Metode Analisis                  | Hasil   |
|----|---------------------------------|--|--|--|----------------------------------|---|
|    |                                 |  |  | -Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya  |                                  |   |
| 9  | Zerlinda Gitta Anggraeni (2017) | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity, Ratio Total Asset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan <i>Food And Bevarage</i> Yang Terdaftar Di BEI | Independen :-<br><i>Current Ratio</i><br><br><i>-Debt to Equity</i><br><br><i>-Ratio Total Asset Turnover</i><br><br>-Ukuran Perusahaan<br><br>Dependen :-<br>Pertumbuhan Laba | -aset lancar dan utang lancar<br><br>-Total liabilitas dan total aset<br><br>-Penjualan dan Total Aset<br><br>-Log Natural Total Aset<br><br>-Laba bersih dan laba bersih tahun sebelumnya | Analisis Regresi Linear Berganda | Hasil penelitian ini adalah dari lima variabel independen yaitu <i>current ratio</i> dan <i>Debt to Equity</i> yang berpengaruh terhadap perubahan laba |

Dari tabel 2.1 diatas Relevansi antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis :

1. I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Windi Hartini

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2012 yang berjudul Pengaruh *Financial Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan *Coorporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang listing di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Nur Amalina

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2013 yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan laba.

4. Vidiawati

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada 3 Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang yaitu perusahaan otomotif sedangkan yang penulis meneliti perusahaan sub sektor konstruksi yang terdapat di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* dan *debt to asset ratio* keduanya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Lilis Eka Tianingrum

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset* dalam memprediksi Perubahan Laba Emiten Di Jakarta Islamik Indeks Tahun 2011-2016. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis pada perusahaan yang diteliti yaitu pada emiten di Jakarta Islamik, sedangkan yang penulis meneliti perusahaan sub sektor konstruksi yang terdapat di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

6. Nanda Revin Anggani

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Fransiskus Henry Cahyadi

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul Analisis Pengaruh *current ratio*, *debt to equity* dan *return on asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang listing di bursa efek Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8. Amalia Yuigananda

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## 9. Zerlinda Gitta Anggraeni

Penelitian ini dipublikasikan pada tahun 2017 yang berjudul pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *ratio total asset turnover* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Food And Bevarage* yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis pada variabel independennya yaitu rasio keuangan, dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan laba. Selain itu terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, memiliki persamaan dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Windi Hartini, Nur Amalina Vidiawati, Lilis Eka Tianingrum, Nanda Revin Anggani, Fransiskus Henry Cahyadi, Amalia Yuigananda dan Zerlinda Gitta Anggraeni. Letak kesamaan dengan penelitian terdahulu terdapat variabel yang diteliti. Sedangkan perbedaan dengan penelitian I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, Windi Hartini, Nur Amalina Vidiawati, Lilis Eka Tianingrum, Nanda Revin Anggani, Fransiskus Henry Cahyadi, Amalia Yuigananda dan Zerlinda Gitta Anggraeni terletak pada periode penelitian sehingga hasil dan analisisnya berbeda.

### 2.3.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.3.2.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utangutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio lancar rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan (Munawir, 2014).

Menurut Fahmi (2012) *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek karena perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap perusahaan karena modal kerja tidak berputar dan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan sehingga pertumbuhan laba pun dapat menurun dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Amalina dan Sabeni (2014) menyimpulkan bahwa *current ratio* terhadap perubahan laba berpengaruh positif artinya bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi. *Current ratio* digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar

hutang jangka pendeknya sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba perusahaan.

Penelitian Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara konseptual *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Sedangkan menurut penelitian Syamsudin dan Primayuta (2009) bahwa penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif namun berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa adanya efisiensi kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya.

Penelitian Pratama dan Titik (2015) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya nilai *current ratio* tidak mempengaruhi variasi nilai dari perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena tingkat *current ratio* mempengaruhi tingkatan dari pertumbuhan laba. Jadi *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **2.3.2.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan, ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal (Hanafi dan Halim, 2009).

Perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal jelek jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif

mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi 2015).

Hasil penelitian Mahaputra (2012), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

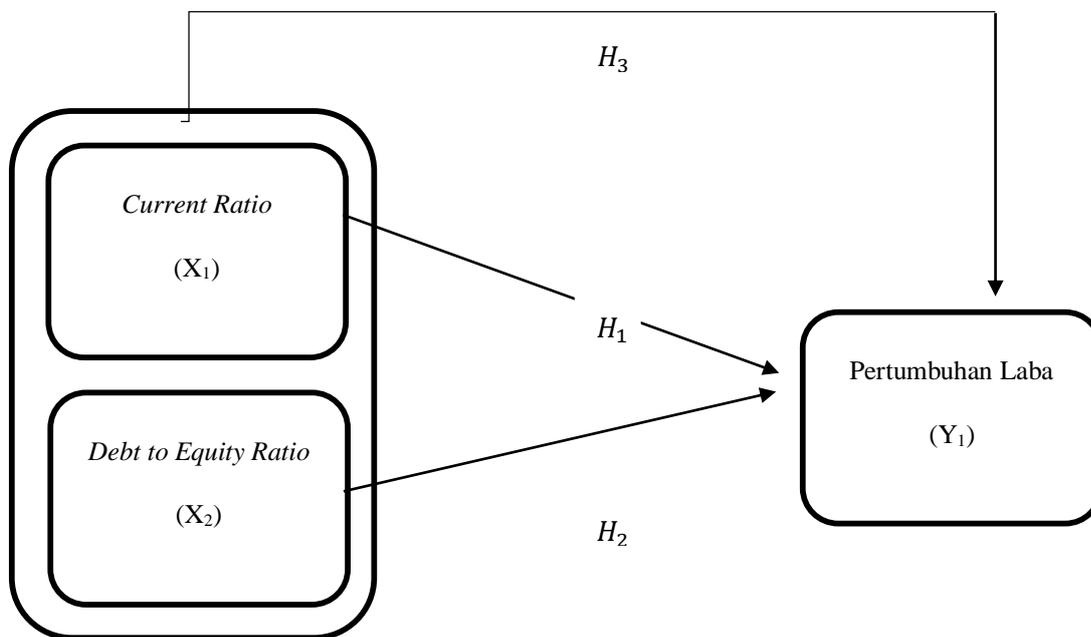
### **2.3.2.3 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan yang terpenting ialah laba sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja keuangan yang baik dari perusahaan itu sendiri. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagian dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. CR dan DER memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan, karena elemen-elemen yang ada dalam CR dan DER, seperti aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, total equity, laba bersih dan penjualan bersih adalah akun-akun dalam siklus akuntansi yang dapat mempengaruhi Laba suatu perusahaan baik itu peningkatan laba maupun penurunan laba. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba. Selain itu analisis laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, yang dapat menguraikan tentang jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak.

Hasil penelitian Ritonga (2014), menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari uraian diatas, dibuat suatu konstelasi penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian digambarkan sebagai berikut ini



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey*. Penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. dan teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik statistik kuantitatif.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen/varaibel bebas (X) yang meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen/variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Untuk memperoleh data dan informasi yang di perlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2014-2018.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2014-2018. Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis atau tempat dimana unit analisis berada yaitu perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

#### **3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (*secondary data*) berupa laporan keuangan (*annualy report*) perusahaan sub sektor semen selama lima periode yaitu tahun 2014-2018 dan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui BEI dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) mengenai laporan keuangan tahunan.

#### **3.4 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu proses untuk mendapatkan data-data dan menentukan indikator yang diperlukan untuk proses analisis bertujuan untuk menentukan skala dari variable-variabel agar pengujian hipotesis ini dapat menggunakan alat bantu yang tepat sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan judul penelitian ini yang telah dikemukakan diatas "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018", maka variabel-variabel yang akan digunakan dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu  $Y_1$  adalah Pertumbuhan Laba. Berikut ini adalah penjabaran dari kedua variabel-variabel diatas:

Tabel 3.1  
Operasional Variabel

| Variabel                     | Sub Variabel                | Indikator             | Ukuran  | Skala |
|------------------------------|-----------------------------|-----------------------|---|-------|
| Rasio Keuangan               | <i>Current Ratio</i>        | Aset Lancar           | $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$                    | Rasio |
|                              |                             | Utang Lancar          |   |       |
| Pertumbuhan Laba             | <i>Debt to Equity Ratio</i> | Total Utang           | $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$                   | Rasio |
|                              |                             | Total Ekuitas         |   |       |
|                              |                             | Laba Bersih Tahun ini | $\frac{\text{LB Thn ini} - \text{LB Thn Sblm}}{\text{LB Thn Sblm}}$ | Rasio |
| Laba Bersih Tahun Sebelumnya |                             |                       |   |       |

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya teknik penentuan pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu dari penulis atau yang dilakukan secara tidak random melainkan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Di dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah 5 (lima) perusahaan Sub Sektor Semen pada tahun 2014-2018. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut.

- Perusahaan Sub Sektor Semen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode 2014-2018.
- Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data keuangan yang lengkap dari laporan keuangan selama periode 2014-2018 yang telah di audit.
- Perusahaan Sub Sektor Semen yang memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian adalah perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 sesuai yang tercantum di tabel.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode sekunder yaitu metode pengumpulan bahan dokumen, karena penulis tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain. Data sekunder digunakan oleh penulis untuk memberikan tambahan, gambaran pelengkap, ataupun untuk di proses secara lanjut. Dalam metode pengumpulan data sekunder tidak meneliti langsung, tetapi data didapatkan dari media masa, laporan keuangan perusahaan pada website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com))

### **3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft office Excel 2010* dan *SPSS 23 (Statistical Product Service Solution)* yang merupakan sebuah program untuk pengolahan data statistik dan pengujian hipotesis. Pengolahan dan perhitungan data sekunder untuk variabel bebas akan diolah dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft office Excel 2010*. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang baik maka perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik dengan menggunakan *SPSS 23 (Statistical Product Service Solution)*, tetapi sebelumnya dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Model ini memberikan informasi berupa data statistik yang akan digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari sampel.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau

berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika Pertumbuhan laba  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika Pertumbuhan laba  $< 0,05$  maka distribusidari model regresi adalah tidak normal.

### **3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Imam Ghozali (2013:139) beberapa cara untuk mendeteksi atau mengetahui heterokedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$ ) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur .

### **3.7.2.3 Uji Multikolonearitas**

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut: Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ).

Menurut Imam Ghozali, 2013:105. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R_2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
  - a. *Tolerance value* dan lawanya
  - b. *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
    - 1) *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
    - 2) *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 sampai dengan 2012.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

–Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).–Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .

–Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau DW

#### 3.7.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel bebas yang akan dimasukkan kedalam persamaan model regresi yaitu *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, sehingga persamaan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk *current ratio* (CR)

X1 = Variabel *current ratio* (CR)

b2 = Koefisien regresi untuk *debt to equity ratio* (DER)

X2 = Variabel *debt to equity ratio* (DER)

e = *Error*

### 3.8 Metode Pengujian hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan analisis uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

#### 3.8.1 Uji t

Menurut Priyatno (2012:139) menjelaskan: "Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen

H0 : Variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H1 : Variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $\text{sig} < 0,5$  maka H0 ditolak dan H1 diterima
2. Jika  $\text{sig} > 0,5$  maka H0 diterima dan H1 ditolak

#### 3.8.2 Uji F

Menurut Priyatno (2012:137) pengertian uji F adalah Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

a. Ho ditolak jika  $F \text{ hitung} > F \text{ table}$

b. Ho diterima jika  $F \text{ hitung} < F \text{ table}$

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

-F  $\text{sig} < \alpha$ , maka Ho ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

-F sig >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

### **3.8.3 Uji Koefisien determinasi R kuadrat( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 97)

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Penulis mendapatkan data dan informasi melalui *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ).

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018. Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis *purposive sampling* atau memberikan kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan Sub Sektor Semen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu periode 2014-2018.
2. Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data keuangan yang lengkap dari laporan keuangan selama periode 2014-2018 yang telah di audit
3. Perusahaan Sub Sektor Semen yang memiliki data-data lengkap yang diperlukan dalam penelitian.

Perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

| No | Nama Emiten                       | Kode Emiten |
|----|-----------------------------------|-------------|
| 1  | PT Indocement Tunggak Prakasa Tbk | INTP        |
| 2  | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk   | SMBR        |
| 3  | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk  | SMGR        |
| 4  | PT Solusi Bangun Indonesia Tbk    | SMCB        |
| 5  | PT Wijaya Karya Beton Tbk         | WTON        |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah oleh penulis, 2020

### 4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F dan uji koefisien determinasi).

Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan pertumbuhan laba (Y). Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan dulu uji normalitas data untuk memenuhi kriteria normalitas data dan untuk memenuhi data yang BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*).

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata dan data statistik lainnya. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini dengan *current ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen serta pertumbuhan laba (Y) sebagai variabel dependennya.

Tabel 4.2  
Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1                     | 25 | .46     | 13.04   | 3.0392 | 2.62445        |
| X2                     | 25 | .08     | 2.87    | .9980  | .99051         |
| Y                      | 25 | -2.63   | 1.66    | -.1092 | .73890         |
| Valid N (listwise)     | 25 |         |         |        |                |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2020)

Pada Tabel 4.2 di atas, terlihat hasil pengujian deskriptif statistik. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y). Dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 5 tahun maka  $N = 25$  pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Pada variabel *current ratio* ( $X_1$ ) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,0392 dengan nilai maksimum 13,04, nilai minimum yaitu 0,46 dan standar deviasi 2,62445. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9980 dengan nilai maksimum yaitu 2,87, nilai minimum yaitu 0,08 dan standar deviasi 0,99051. Pada variabel pertumbuhan laba (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1092 dengan nilai maksimum 1,66, nilai minimum -2,63 dan standar deviasi 0,73890.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti: residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas serta tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah penyajian dari hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | .856                        | .300       |                           | 2.851 | .009 |                         |       |
| X1           | .118                        | .056       | .419                      | 2.091 | .048 | .830                    | 1.205 |
| X2           | .389                        | .149       | .522                      | 2.605 | .016 | .830                    | 1.205 |

a. Dependent Variable: Y

Berikut ini hasil persamaan regresi linear berganda dari data yang terdapat pada Tabel 4.3:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 0.856 + 0.118 X_1 + 0.389 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen, dalam hal ini adalah pertumbuhan laba

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi untuk *Current Ratio*

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

e = *Error*

Interpretasi dari regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Konstanta sebesar 0.856 artinya apabila semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (X<sub>1</sub>), *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>), nilainya adalah 0 (nol) maka pertumbuhan laba (Y) nilainya positif 0.856.

2. Koefisien Regresi Variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>)

Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) sebesar 0.118 artinya jika *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba (Y) mengalami kenaikan sebesar 0.118 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>)

Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) sebesar 0.389 artinya jika *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 1 satuan, maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.389 satuan.

### 4.2.3 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian menerima/menolak  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data tersebut mempunyai *level of significance*  $\alpha \geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya,  $\alpha \leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. (Priyatno, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan adalah uji statistik nonparametrik yaitu *Kolmogorov-Smirnov* (K-Sanalisa Statistika). Untuk lebih jelasnya, data dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 25                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup>     | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .63245123               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .274                    |
|                                    | Positive       | .189                    |
|                                    | Negative       | -.274                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.369                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .067                    |

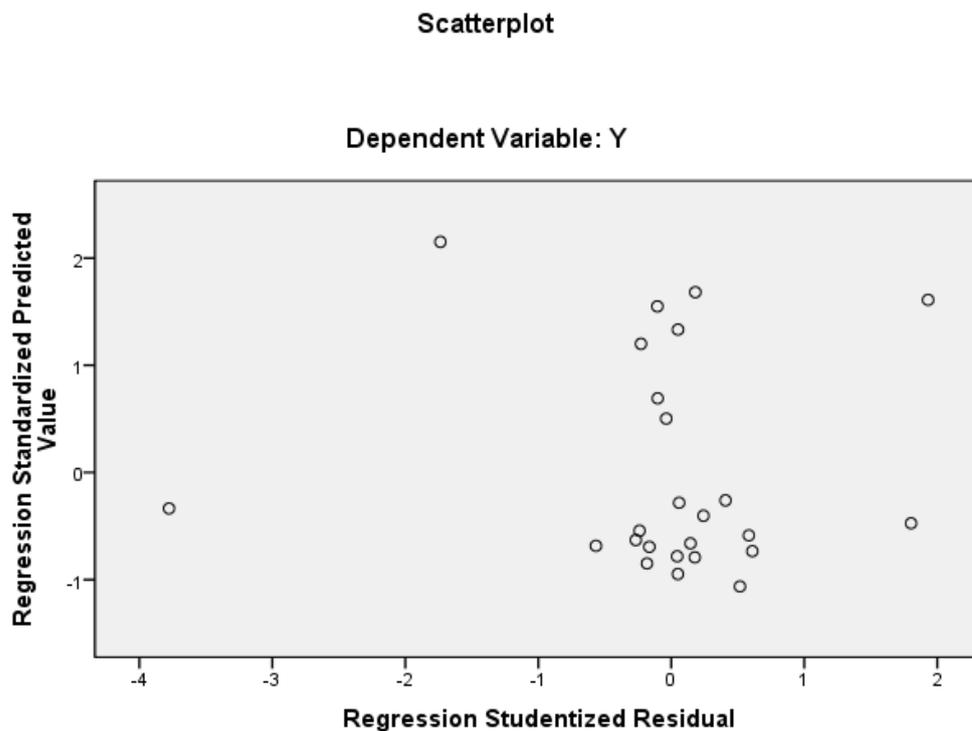
a. Test distribution is Normal.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2020)

Pada Tabel 4.3 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,067 > 0,05$ ), maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan SPSS 23, dapat diketahui bahwa plot atau titik-titik menyebar secara merata baik di atas maupun di bawah garis nol, serta tidak menumpuk di satu titik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji statistik ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas pada data penelitian.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada mau tidaknya, Multikolonieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Iflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$  yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas. Dalam penelitian ini uji multikolonieritas yang akan digunakan adalah *VIF (Variance Iflation Factor)*. Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
|       | 1 (Constant)                | .856       | .300                      |       |      |                         | 2.851 |
| X1    | .118                        | .056       | .419                      | 2.091 | .048 | .830                    | 1.205 |
| X2    | .389                        | .149       | .522                      | 2.605 | .016 | .830                    | 1.205 |

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2020)

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* keempat variabel lebih dari 0,10 yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,830, *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,830. Dan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 1,205, *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1,205. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolerasi.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai DW. Syarat tidak adanya autokorelasi di dalam model regresi linier apabila  $du < 4 - du$ . Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .517 <sup>a</sup> | .267     | .201              | .66057                     | 2.389         |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.389, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel  $N = 25$  dan jumlah variabel independen 2 ( $K=2$ ), maka diperoleh nilai  $du = 1.5495$ . Nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 2.389 dan nilai DW tersebut kurang dari ( $4 - du$ )  $4 - 1.5495 = 2.4505$  sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.4 Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembuktian atas jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari: uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi.

##### 1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Pengujian hasil koefisien regresi secara parsial menunjukkan hasil seperti berikut ini:

Tabel 4.7  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              | .856                        | .300       |                           | 2.851 | .009 |                         |       |
| X1                        | .118                        | .056       | .419                      | 2.091 | .048 | .830                    | 1.205 |
| X2                        | .389                        | .149       | .522                      | 2.605 | .016 | .830                    | 1.205 |

a. Dependent Variable: Y

##### a. Pengaruh Dewan *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 mendapatkan hasil bahwa, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $25-2=23$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.069$ . Dilihat dari hasil pada Tabel 4.7 terlihat bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,048 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,091. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,091 > 2.069$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

##### b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 mendapatkan hasil bahwa, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi  $< 0,05$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan cara tingkat signifikansi 0,05 dengan df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan dicari dengan rumus  $n-k$  atau  $25-2=23$ , sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2.069$ . Dilihat dari hasil pada Tabel 4.7 terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi 0,016 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,605. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,605 > 2.069$ ) maka  $H_2$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y).

## 2. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berikut merupakan uji F terkait dengan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

| ANOVA <sup>b</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3.503          | 2  | 1.752       | 4.014 | .033 <sup>a</sup> |
|                    | Residual   | 9.600          | 22 | .436        |       |                   |
|                    | Total      | 13.103         | 24 |             |       |                   |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2020)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai variabel independen  $F_{hitung}$  sebesar 4.014. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel - 1) = 2, dan  $df_2$  ( $n - k - 1$ ) atau  $25 - 2 - 1 = 22$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,45. Tabel hasil uji F di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 4,014 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $4,014 > 2,45$ ), yang berarti bahwa  $H_3$  diterima maka semua variabel independen (*Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )) yang dimasukkan dalam model regresi linear berganda berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan laba ( $Y$ ).

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .517 <sup>a</sup> | .267     | .201              | .66057                     | 2.389         |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, 2020)

Berdasarkan hasil Tabel 4.9 uji koefisien determinasi terlihat bahwa perolehan *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,201 atau 20,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen mampu memberikan sumbangan pengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) sebagai variabel dependen sebesar 20,1% sedangkan 79,9% adalah pengaruh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti laba persaham, net profit margin dan selain sebagainya sehingga untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain dan menambahkan periode penelitian sehingga hasilnya lebih akurat.

### 4.3 Pembahasan

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23, melalui uji secara parsial (uji statistik t), uji secara simultan (uji statistik F) dan secara uji determinasi. Hasil dari hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Laba ( $Y$ )

Berdasarkan hasil uji t bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba ( $Y$ ) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2014). Semakin tinggi current ratio (CR) suatu perusahaan maka perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Perusahaan semakin likuid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga akan meningkat (Rachmawati dan Handayani, 2014). Namun, apabila current ratio rendah, maka perusahaan kekurangan modal untuk menutupi hutang yang sudah jatuh tempo.

Current Ratio yang tinggi akan menunjukkan posisi aktiva lancar yang tinggi, dengan tingkat aktiva lancar yang tinggi akan menunjukkan bahwa kas yang ada pada perusahaan menumpuk atau tidak terpakai. Dengan hal ini akan menghambat pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur, karena ketika perusahaan manufaktur ingin memperoleh laba yang maksimal total aktiva tetap harus lebih banyak dari pada total aktiva lancar. Munawir (2016) mengungkapkan, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan, semakin mudah perusahaan itu membayar utang jangka pendek, dan semakin tinggi CR menunjukkan perubahan laba yang tinggi pula. Artinya perusahaan memiliki hutang jangka pendek yang melebihi aktiva lancarnya, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Secara teori suatu perusahaan yang solvabel berarti mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum diambilnya keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Adanya pengaruh mengindikasikan adanya kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current assets*) atau adanya kemampuan laba sehingga perusahaan dapat membayar hutangnya yang sudah jatuh tempo karena hal ini dapat disebabkan oleh proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang menguntungkan ataupun adanya saldo piutang yang dapat tertagih (Munawir, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rouli (2015) yang menyatakan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **4.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Berdasarkan hasil uji t bahwa *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt To Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi bukan sesuatu hal buruk jika perusahaan tersebut dapat menggunakan hutangnya seefektif mungkin sehingga memberikan keuntungan kepada pemiliknya dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin serta laba yang didapat cukup untuk membayar beban bunga secara periodik. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk menanggung resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan tersebut berkesempatan memperoleh laba yang meningkat. Debt To Equity Ratio yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin, maka penjualan akan meningkatkan laba bagi perusahaan (Pratama, 2019).

Sartono (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka akan semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Adanya pengaruh mengindikasikan DER dipertimbangkan investor dalam pasar modal. Secara teori *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan dan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba. Implikasinya adalah bahwa semakin meningkat debt to equity ratio menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak pada semakin besar beban dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Menurut Altman (2013) perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi memiliki risiko bangkrut yang lebih tinggi, karena dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Debt rasio yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi dan menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas. Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba berarti perusahaan

mempunyai kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya sehingga kinerja pada perusahaan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. (Ang, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titto (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena *Debt To Equity Ratio* (DER) menggunakan rasio total hutang dan total ekuitas dalam perhitungannya.

#### **4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ), dan *Debt to equity ratio* ( $X_2$ ) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagian dari rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. CR dan DER memiliki hubungan dan dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan, karena elemen-elemen yang ada dalam CR dan DER, seperti aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, *total equity*, laba bersih dan penjualan bersih adalah akun-akun dalam siklus akuntansi yang dapat mempengaruhi Laba suatu perusahaan baik itu peningkatan laba maupun penurunan laba. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola perusahaan maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan laba. Selain itu analisis laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, yang dapat menguraikan tentang jenis, sifat dan keterbatasan serta kegunaan laporan keuangan bagi berbagai pihak.

Laba diperlukan untuk kelangsungan setiap hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menyebabkan terganggunya kegiatan operasionalnya. Mulyono dalam Sari (2014) apabila perusahaan tidak memperoleh laba, perusahaan tidak dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham. Hal itu berarti tidak bisa meningkatkan gaji, memberikan dividen kepada pemegang saham, memperluas usaha dan membayar pajak. Selain itu laba juga dijadikan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh perusahaan Sari (2014), perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh.

Hasil penelitian Ritonga (2014), menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,048 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,091. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,091 > 2.069$ ) maka  $H_1$  diterima.
2. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi secara parsial yang ditunjukkan bahwa *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi 0,016 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,091. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,605 > 2.069$ ) maka  $H_1$  diterima.
3. Terdapat pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y) Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 4,014 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $4,014 > 2,45$ ), yang berarti bahwa  $H_3$  diterima.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

##### 1. Bagi Investor

Bagi calon investor yang ingin akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya memperbaiki kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Apabila nilai yang diciptakan meningkat akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan. Dengan hal itu para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki laba tinggi untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk mempertimbangkan dengan menambah variabel lain yang digunakan dalam penelitian dan juga sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dengan menambah sektor lain untuk dijadikan bahan penelitian, karena penelitian ini hanya mengambil 5 sampel perusahaan sub sektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N., dan Sabeni, A. (2014). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3, No. 1, 1-15.
- Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. PT Gramedia: Jakarta.
- Candrasari, Natalia. 2013. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Pertama. Abpublisher: Yogyakarta.
- Danang Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntans*. PT Refika Aditama Anggota Ikapi: Bandung.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fatimah. 2013. *Pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah (Studi empiris pada dpkad kota di sumatera barat)*. Skripsi Universitas Negeri Padang: Padang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Grisely. 2015. Analisi Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012). *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1, 1-15.
- Harahap Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Harahap, S. 2015. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung. Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. BumiAksara: Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1-8. Rajawali Pers: Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Mahaputra, I. N. 2012. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 7, No. 2, 243-254.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Erlangga: Jakarta.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF
- Murhadi, R. Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya: Palembang.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Edisi Kesatu. ANDI: Yogyakarta.
- Rambe, syahrul, dkk. 2015. "analisis pengaruh corporate social responsibility, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di indonesia, malaysia, dan singapura". Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ritonga, Dedi Boman. 2012. *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba Pada PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Program studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Samryn. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Buku kedua. RAJAWALI PERS : Jakarta .
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* .Pustaka Baru Pers: Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA: Yogyakarta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga cetakan kedelapan. BPF: Yogyakarta.

Syamsudin dan Priyatmu, C. (2009). *Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No. 1, 61-69.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. “*Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yuigananda, Amalia. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.

Zerlinda Gitta Anggraeni. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Ratio Total Asset Turnover* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food And Bevarage* Yang Terdaftar Di BEI. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

**Website:**

[www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Kontan.id. Jokowi buka-bukaan alasan selama 4,5 tahun ini memilih fokus ke infrastruktur, Kamis 20 April 2018 12:30 WIB diakses pada tanggal 29 Maret 2020

Laporan Industri Indonesia Industry Research Company, Industri Semen Indonesia bisnis.com, Persaingan Semakin Kompetitif, Semen Indonesia Tambah Kapasitas Produksi Selasa 13 Juni 2017 13:13 WIB diakses pada tanggal 29 Maret 2020

Anisa S Rini, Persaingan Industri Semen Semakin Kompetitif, Ekonomibisnis.com diakses pada tanggal 10 April 2020

Dina Amalia dalam Jurnal.id, Kegiatan Utama dalam Manajemen Keuangan Perusahaan Published 04 Jan 2020, diakses pada tanggal 23 April 2020

Novia Widya Utami dalam Jurnal Entrepreneur, *Rasio Keuangan*. Published 05 Jan 2020 diakses pada tanggal 23 April 2018.

## LAMPIRAN 1

Tabel Perhitungan Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode  
2014-2018

|   |
|---|
| $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ |
|---|

### PT Indocemecent Tunggal Prakasa Tbk

| INTP | ASET LANCAR | UTANG LANCAR | Current Ratio |
|------|-------------|--------------|---------------|
| 2014 | 16.086.773  | 3.260.559    | 4,933746943   |
| 2015 | 13.133.854  | 2.687.743    | 4,886573605   |
| 2016 | 14.424.622  | 3.187.742    | 4,525028061   |
| 2017 | 12.883.074  | 3.479.024    | 3,703071321   |
| 2018 | 12.315.796  | 3.925.649    | 3,137263673   |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

### PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

| SMBR | ASET LANCAR   | UTANG LANCAR | Current Ratio |
|------|---------------|--------------|---------------|
| 2014 | 2.335.768.747 | 179.749.240  | 13,04469274   |
| 2015 | 1.938.566.969 | 255.994.894  | 7,6           |
| 2016 | 838.232.034   | 292.237.689  | 2,869863014   |
| 2017 | 1.123.602.449 | 668.827.967  | 1,681137725   |
| 2018 | 1.358.329.865 | 636.408.215  | 2,135220126   |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

### PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

| SMGR | ASET LANCAR    | UTANG LANCAR  | Current Ratio |
|------|----------------|---------------|---------------|
| 2014 | 11.648.544.675 | 5.273.269.122 | 2,20898919    |
| 2015 | 10.538.703.910 | 6.599.189.622 | 1,596908623   |
| 2016 | 10.373.158.827 | 8.151.673.428 | 1,272604588   |
| 2017 | 13.801.818.533 | 8.803.577.054 | 1,567760991   |
| 2018 | 16.007.685.627 | 8.202.837.599 | 1,951597171   |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

### PT Wijaya Karya Beton Tbk

| WTON | ASET LANCAR       | UTANG LANCAR      | Current Ratio |
|------|-------------------|-------------------|---------------|
| 2014 | 2.127.039.036.524 | 1.509.531.476.033 | 1,409072752   |
| 2015 | 2.454.908.917732  | 1.793.464.704.364 | 1,368808072   |
| 2016 | 2.439.936.919.732 | 1.863.793.637.442 | 1,309123921   |
| 2017 | 4.351.377.174.399 | 4.216.314.368.712 | 1,03203343    |
| 2018 | 5.870.714.397.037 | 5.248.086.459.534 | 1,118639062   |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT. Solusi Bangun Indonesia TBK

| SMCB | ASET LANCAR | UTANG LANCAR | Current Ratio |
|------|-------------|--------------|---------------|
| 2014 | 2.290.969   | 3.807.545    | 0,60169       |
| 2015 | 2.631.084   | 4.006.751    | 0,65666       |
| 2016 | 2.439.964   | 5.311.358    | 0,45939       |
| 2017 | 2.920.318   | 5.384.803    | 0,54233       |
| 2018 | 2.597.672   | 9.739.775    | 0,26671       |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

LAMPIRAN 2

Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen  
Periode 2014-2018

|  |
|--|
| $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
|--|

PT Indocemcent Tunggal Prakasa Tbk

| INTP | TOTAL LIABILITAS | TOTAL EQUITAS | DER         |
|------|------------------|---------------|-------------|
| 2014 | 4.100.172        | 2.4784.801    | 0,165430903 |
| 2015 | 3.772.410        | 2.3865.950    | 0,158066618 |
| 2016 | 4.011.877        | 2.6138.703    | 0,153484165 |
| 2017 | 4.307.169        | 2.4556.507    | 0,175398276 |
| 2018 | 4.566.973        | 2.3221.589    | 0,196669272 |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

| SMBR | TOTAL LIABILITAS | TOTAL EQUITAS | DER         |
|------|------------------|---------------|-------------|
| 2014 | 245.388.549      | 2.683.091.817 | 0,076923077 |
| 2015 | 319.315.349      | 2.949.352.584 | 0,108172262 |
| 2016 | 1.248.119.294    | 3.120.757.702 | 0,4         |
| 2017 | 1.647.477.388    | 3.412.859.859 | 0,482708089 |
| 2018 | 2.064.408.447    | 3.473.671.056 | 0,594298877 |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

| SMGR | TOTAL LIABILITAS | TOTAL EQUITAS  | DER         |
|------|------------------|----------------|-------------|
| 2014 | 9.312.214.091    | 25.002.451.936 | 0,372450204 |
| 2015 | 10.712.320.531   | 27.440.798.401 | 0,390379009 |
| 2016 | 13.652.504.525   | 30.574.391.457 | 0,44652319  |
| 2017 | 19.022.617.574   | 30.046.032.639 | 0,608561385 |
| 2018 | 18.419.594.705   | 32.736.295.522 | 0,562652737 |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT Wijaya Karya Beton Tbk

| WTON | TOTAL LIABILITAS  | TOTAL EQUITAS     | DER         |
|------|-------------------|-------------------|-------------|
| 2014 | 1.576.555.487.820 | 2.187.382.981.502 | 0,708316691 |
| 2015 | 2.192.672.341.480 | 2.263.425.161.325 | 0,968740736 |
| 2016 | 2.171.844.871.665 | 2.490.474.913.654 | 0,872060499 |
| 2017 | 4.320.040.760.958 | 2.747.935.334.085 | 1,572104144 |
| 2018 | 5.744.966.289.467 | 3.136.812.010.205 | 1,83146647  |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT. Solusi Bangun Indonesia TBK

| SMCB | TOTAL LIABILITAS | TOTAL EQUITAS | DER     |
|------|------------------|---------------|---------|
| 2014 | 8.436.760        | 8.758.592     | 0,96326 |
| 2015 | 8.921.018        | 8.449.857     | 1,05576 |
| 2016 | 11.702.538       | 8.060.595     | 1,45182 |
| 2017 | 12.429.452       | 7.196.951     | 1,72704 |
| 2018 | 12.250.837       | 6.416.350     | 1,90932 |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

### LAMPIRAN 3

Tabel Perhitungan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Periode 2014-2018

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{lab a bersih tahun ini} - \text{lab a bersih tahun lalu}}{\text{lab a bersih tahun lalu}}$$

#### PT Indocemecent Tunggal Prakasa Tbk

| INTP | Lab a bersih tahun ini | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan Lab a |
|------|------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2014 | 5.274.009              | 5.012.294                     | 5012294                       | 0,052214615       |
| 2015 | 4.356.661              | 5.293.416                     | 5293416                       | -0,176966065      |
| 2016 | 3.870.319              | 4.356.661                     | 4356661                       | -0,111631821      |
| 2017 | 1.859.818              | 3.870.319                     | 3870319                       | -0,519466483      |
| 2018 | 1.145.937              | 1.859.818                     | 1859818                       | -0,383844548      |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

#### PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

| SMBR | Lab a bersih tahun ini | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan Lab a |
|------|------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2014 | 328.468.468            | 312.183.836                   | 312.183.836                   | 0,051282051       |
| 2015 | 354.180.062            | 328.468.468                   | 328.468.468                   | 0,056716418       |
| 2016 | 259.090.525            | 354.180.062                   | 354.180.062                   | -0,268361582      |
| 2017 | 146.648.432            | 259.090.525                   | 259.090.525                   | -0,436293436      |
| 2018 | 76.074.721             | 146.648.432                   | 146.648.432                   | -0,479452055      |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

#### PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

| SMGR | Lab a bersih tahun ini | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan Lab a |
|------|------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2014 | 5.573.577.279          | 5.354.298.521                 | 5.354.298.521                 | 0,040903997       |
| 2015 | 4.525.441.038          | 5.573.577.279                 | 5.573.577.279                 | -0,187174421      |
| 2016 | 4.535.036.823          | 4.525.441.038                 | 4.525.441.038                 | 0,002209945       |
| 2017 | 1.650.006.251          | 4.535.036.823                 | 4.535.036.823                 | -0,549503859      |
| 2018 | 3.085.704.236          | 1.650.006.251                 | 1.650.006.251                 | 0,86969697        |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

#### PT Wijaya Karya Beton Tbk

| WTON | Lab a bersih tahun ini | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Lab a Bersih Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan Lab a |
|------|------------------------|-------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2014 | 322.403.851.254        | 241.206.241.537               | 241.206.241.537               | 0,418394583       |
| 2015 | 171.784.021.770        | 322.403.851.254               | 322.403.851.254               | -0,469322566      |
| 2016 | 281.567.627.374        | 171.784.021.770               | 171.784.021.770               | 0,639075816       |
| 2017 | 340.458.859.391        | 281.567.627.374               | 281.567.627.374               | 0,206664587       |
| 2018 | 486.640.174.453        | 340.458.859.391               | 340.458.859.391               | 0,429368674       |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT. Solusi Bangun Indonesia TBK

| SMCB | Laba bersih tahun ini | Laba Bersih Tahun Sebelumnya | Laba Bersih Tahun Sebelumnya | Pertumbuhan Laba |
|------|-----------------------|------------------------------|------------------------------|------------------|
| 2014 | 668.869               | 952.305                      | 952.305                      | -0.29763         |
| 2015 | 175.127               | 668.869                      | 668.869                      | -0.73817         |
| 2016 | -284.584              | 175.127                      | 175.127                      | -2.62501         |
| 2017 | -758.045              | -284.584                     | -284.584                     | 1.663695         |
| 2018 | -827.985              | -758.045                     | -758.045                     | 0.092264         |

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

#### LAMPIRAN 4

Tabel Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2014-2018

| No | Kode | Nama Perusahaan                      |
|----|------|--------------------------------------|
| 1  | INTP | PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. |
| 2  | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.    |
| 3  | SMCB | PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk.     |
| 4  | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.   |
| 5  | WSBP | PT Waskita Beton Precast, Tbk.       |
| 6  | WTON | PT Wijaya Karya Beton, Tbk.          |

(Sumber: [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com),2020)